

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara didunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019

novel corona virus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia.

Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Berikut ini adalah data perkembangan covid 19 di Indonesia per Provinsi dapat dilihat pada tabel 1.1 (www.covid19.go.id.last update: 02-07-2021 14:00 WIB).

Tabel 1. Data Covid-19 Provinsi di Indonesia

Provinsi	Dirawat	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
DKI Jakarta	32.521	482.264	441.821	7.922
Jawa Barat	32.485	350.719	313.526	4.708
Jawa Tengah	27.684	232.839	195.130	10.025
Jawa Timur	5.673	165.013	147.245	12.095
Kalimantan Timur	1.604	74.069	70.701	1.764
Riau	2.820	68.154	63.483	1.851
Sulawesi Selatan	737	63.160	61.459	964
DIY	6.467	53.978	46.116	1.395
Banten	3.549	53.472	48.600	1.323
Sumatera Barat	2.676	49.206	45.394	1.136
Bali	903	48.562	46.123	1.536
Kalimantan Selatan	641	35.607	33.913	1.053
Sumatera Utara	2.910	34.869	30.801	1.158
Sumatera Selatan	1.335	27.370	24.649	1.386
Kalimantan Tengah	3.686	24.570	20.355	529
Kepulauan Riau	3.368	22.680	18.844	468
Papua	8.936	20.720	11.571	213
Lampung	1.236	20.392	18.070	1.086

Kep. Bangka Belitung	697	20.336	19.318	321
Aceh	3.594	18.439	14.100	745
Nusa Tenggara Timur	864	17.468	16.153	451
Sulawesi Utara	246	16.008	15.211	551
Kalimantan Barat	1.030	13.367	12.167	170
Sulawesi Tengah	252	13.260	12.621	387
Nusa Tenggara Barat	1.701	12.803	10.619	483
Kalimantan Utara	645	12.707	11.867	195
Jambi	1.917	12.171	10.021	233
Sulawesi Tenggara	414	10.791	10.154	223
Papua Barat	262	9.725	9.285	178
Bengkulu	770	9.178	8.221	187
Maluku	412	8.097	7.552	133
Gorontalo	169	5.690	5.341	180
Sulawesi Barat	101	5.667	5.445	121
Maluku Utara	148	4.749	4.478	123
Total	152.458	2.018.111	1.810.360	55.293

Sumber: (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah penduduk yang terkonfirmasi terkena covid19 sebesar 2.018.111 jiwa, dirawat sebesar 152.458 jiwa, sembuh sebesar 1.810.360 dan yang meninggal sebesar 55.293 jiwa bawah ini:

Tabel 2. Data Covid-19 di Kabupaten yang ada di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Dirawat	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
Kuantan Singingi	33	3.281	2.855	79
Indragiri Hulu	12	3.404	3.167	109
Indragiri Hilir	16	2.347	2.036	89
Pelalawan	55	2.074	1.874	87
Siak	52	5.173	4.840	155
Kampar	69	4.833	4.421	204
Rokan Hulu	29	2.559	2.290	125
Bengkalis	30	4.451	4.104	175
Rokan Hilir	8	2.640	2.450	75
Kepulauan Meranti	13	1.066	1.000	29
Pekanbaru	155	30.065	28.878	659
Dumai	24	6.384	6.053	121
Total	496	68.277	63.968	1.907

Sumber: (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah penduduk Provinsi Riau yang terkonfirmasi terkena covid19 sebesar 68.277 jiwa, dirawat sebesar 496 jiwa, sembuh sebesar 63.968 dan yang meninggal sebesar 1.907 jiwa.

Kabupaten Rokan Hulu yang terkonfirmasi sejak November 2021 hingga Januari 2022 yaitu sebesar 2.533 jiwa, dirawat sebesar 42 jiwa, sembuh 2.267 jiwa dan yang terkonfirmasi meninggal sebesar 134 jiwa. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Data Konfirmasi Covid 19 Di Kabupaten Rokan Hulu

Kecamatan	Dirawat	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
Rambah	3	374	335	15
Ujung Batu	7	400	357	28
Rambah Samo	2	148	128	8
Pagaran Tapah	3	119	116	0
Tambusai	1	112	99	6
Kabun	6	172	154	6
Rokan IV Koto	1	68	61	6
Pendalian IV Koto	1	146	139	4
Tambusai Utara	2	211	186	12
Bonai Darussalam	0	26	23	1
Kunto Darussalam	1	182	166	15
Tandun	7	304	272	10
Kepenuhan Hulu	0	48	44	4
Bangun Purba	0	73	58	8
Rambah Hilir	5	93	76	11
Kepenuhan	3	57	53	0
Total	42	2533	2267	134

Sumber: (Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu,2022)

Penyebaran Covid19 hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus

corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu.

Salah satu dampak yang paling berpengaruh terhadap perubahan sosial dan perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh jumlah Pengangguran yang meningkat. Terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian. Akibatnya..banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan disektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Rinciannya 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di-PHK dari 22.753 perusahaan. Sementara itu, jumlah perusahaan dan tenaga kerja terdampak disektor informal adalah sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja. Hal ini ini sangat berpengaruh akan pendapatan dari masyarakat yang mana akan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat atau pelaku usaha tersebut (Jojo, 2019). Salah satu desa yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang merasakan dampak terjadinya pandemi covid19 adalah desa Kepenuhan

jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu kabupaten Rokan hulu yang mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani kelapa sawit.

Berdasarkan pengertian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Petani Sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1.2. Rumusan Masalah

Topik permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini disajikan dalam rumusan masalah. Sehingga berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas yang menjadi dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak covid 19 terhadap perubahan sosial petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana kondisi ekonomi petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu kabupaten Rokan Hulu akibat adanya pandemic Covid-19.
3. Bagaimana solusi dari dampak covid19 terhadap kondisi sosial ekonomi petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak covid19 terhadap perubahan sosial petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengetahui kondisi ekonomi petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu kabupaten Rokan Hulu akibat adanya pandemic Covid-19.
3. Mengetahui solusi dari dampak covid19 terhadap kondisi sosial ekonomi petani sawit di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
2. Bagi pemerintah khususnya kepada pengambil kebijakan, memberikan informasi dalam melakukan pembinaan dan pengambilan kebijakan akan apa yang dibutuhkan masyarakat.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tambahan kepustakaan, khususnya bagi penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Nurbaeti (2021) Dampak pandemic covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu data reduction (data reduksi), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 sangat merugikan banyak orang, lebih khususnya masyarakat yang ada dikelurahan Pagesangan sangat terpukul karena adanya wabah COVID-19. Kondisi ekonominya sangat menurun dari hari kehari banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, belum lagi aturan dari pemerintah yang merumahkan masyarakat atau sosial distancing baik itu untuk kalangan bawah maupun kalangan atas. Jadi masyarakat yang berada dikelurahan Pagesangan hanya diam tanpa melakukan apa-apa. Solusi dari dampak COVID-19 yaitu masyarakat harus mampu mencari ide-ide baru seperti membuka usaha kecil-kecilan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Peran dari pemerintah yaitu dengan memberi bantuan-bantuan berupa uang tunai, sembakau, dan lain-lain kepada masyarakat kelurahan Pagesangan agar bisa memenuhi kebutuhannya. Pemerintah juga memberi arahan-arahan kepada masyarakat untuk selalu mengikuti protocol kesehatan agar bisa memutus rantai penularan dari COVID-19.

Aprilia Nurmasari (2021) Kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi covid -19 dilihat dalam perspektif pendidikan agama islam Di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan, Jenis penelitian yang

dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. metode kualitatif ini sering disebut “metode penelitian *naturalistik*” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*). Metode penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya. Hasil Penelitian hasil penelitian, dalam kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi COVID-19 banyak sekali dampak yang ditimbulkannya, mulai dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sosial. Kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi dilihat dalam perspektif pendidikan Agama Islam bisa ditinjau dari kebijakan Rasulullah yang sudah ada di zaman Rasulullah bagaimana mengatasi wabah. karena wabah Zaman Rasulullah dengan sekarang tidak jauh berbeda kita bisa menerapkan bagaimana cara yang lebih baik untuk menghadapi wabah COVID-19 di kehidupan sekarang.

Hafizah dwi sasmit (2021) Analisis tentang dampak covid-19 terhadap perekonomian umkm di kawasan ekonomi khusus kuta mandalika kabupaten lombok tengah. Penelitian ini dilakukan selama pandemi Covid-19 dalam rentang waktu bulan Desember sampai Januari 2021. Adanya covid-19 ternyata berdampak pada perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sehingga ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Populasi penelitian ini yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana responden penelitian ini berjumlah 100 yang diambil dengan rumus slovin. Untuk menganalisa data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada tidaknya dampak dari Covid-19 terhadap

perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 memiliki dampak terhadap perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika, dimana besaran pengaruhnya adalah 7,84%. Dari hasil perhitungan dan pembahasan sebelumnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana maka dapat disimpulkan bahwa variabel Covid-19 memiliki dampak terhadap variabel Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana setiap kenaikan satu satuan Covid-19 akan menghambat perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian strategi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar tetap eksis usahanya dalam menghadapi Covid-19 yaitu dengan melakukan strategi pemasaran konvensional menjadi pemasaran online dalam meningkatkan penjualan disetiap UMKM, dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai channel utama pemasaran online. Bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dapat menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah harus memformulasikan kebijakan yang ideal untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar ekonomi mereka dapat kembali pulih. Kebijakan yang bisa dilakukan dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (*cash money*) atau dengan cara memberikan keringanan membayar pajak pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Hoirotunnisah Lubis (2020) Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Lubuk Talang Bagi Masyarakat Botung Kecamatan Batang Luhu Kutam Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

situasi sosial ekonomi sebelum pembangunan bendungan Lubuk Talang dan menganalisis dampak sosial ekonomi setelah pembangunan bendungan Lubuk Talang bagi masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu sutam kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan mengadakan studi langsung ke lapangan dan memberikan angket kepada responden untuk dijadikan data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan bendungan Lubuk Talang memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat desa Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam yaitu dampak dari segi ekonomi masyarakat merasakan adanya dampak sosial ekonomi yang berubah secara signifikan setelah dibangunnya bendungan Lubuk Talang diantaranya hubungan dengan masyarakat sekitar menjadi lebih baik dan perubahan hasil ekonomi masyarakat yang lebih meningkat dari sebelumnya. Dampak Negatif yang ditimbulkan dari pembangunan Bendungan Lubuk Talang terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Desa Botung adalah memudarnya nilai dan norma masyarakat seperti perilaku masyarakat lebih individual sejak adanya bendungan ini serta nilai dan norma masyarakat sudah mulai bergeser dan memudar dari sebelumnya.

Siti Aisyah (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi literatur dengan hasil bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap penurunan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (minus). Banyak pelaku UMKM yang harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Namun, pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menstimulasi UMKM agar dapat bertahan di tengah

pandemi Covid-19. Berbagai strategi dilakukan salah satunya yaitu strategi *e-marketing* melalui sosial media dan *e-commerce*. Strategi *e-marketing* dinilai dapat membantu UMKM dalam kegiatan pemasaran dan memperluas pasar di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan Penelitian terdahulu diatas maka penulis merujuk kepada penelitian Hoirotunnisah Lubis (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Lubuk Talang Bagi Masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Dampak

Apriyanto Pratama (2019) Dampak dalam bahasa inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari:

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi *manifest*. Dampak yang

disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Online, 2016).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut (Scott, 2014)

dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

2.2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata Latin “*socius*” yang dalam bahasa Inggris “*society*” yang berarti ‘kawan’. Maksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling mempengaruhi (Wahyuni,1986 dalam Tripradanang, 2017).

Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Koelle dalam Nasruddin (2008) yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran-ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1. Melihat kualitas hidup dari segi materi seperti: tingkat pendidikan, pekerjaan, kondisi rumah, dan sebagainya.
2. Melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti: moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.

Melihat definisi ekonomi secara utuh (Rosyidi, 2009) mendefinisikannya sebagai berikut:

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk

memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran. Lebih lanjut kita dapat melihat definisi lain seperti yang diungkap Silk dalam (Rosyidi, 2009).

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (Wealth) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber- sumber material yang mereka dapatkan. Dari semua uraian tentang ekonomi di atas dapat dilihat bahwa ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat yang terdiri dari berbagai hierarkis kebutuhan dan keinginan masyarakat, dimana dari konsep diatas menghasilkan beberapa unsur untuk mendukung konsep tersebut namun kesemuanya itu apabila ditelaah tetap mengacu kepada satu konsep yaitu kemampuan akses terhadap pemenuhan terhadap pemenuhan tingkatan-tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yang bermuara kepada kemakmuran seseorang, kemampuan akses tersebut diwujudkan melalui pendapatan seseorang dan kekayaannya yang bertujuan untuk pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan dan keinginannya tersebut. Aspek- aspek yang mendukung kearah pemenuhan kebutuhan tersebut tergolong dalam unsur indikator penentuan tingkatan ekonomi seseorang di dalam masyarakat.

2.2.3 Teori Sosial Ekonomi

Mubyarto (2021) *dalam* Basrowi dan Juariyah (2010) berpendapat tinjauan kondisi sosial ekonomi meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkait erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau

bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga, dan pengembangan usaha-usahanya.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Poniman, 2015).

Pendapat diatas bisa disimpulkan sosial ekonomi meliputi beberapa aspek yaitu aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang ada kaitannya dengan kelembagaannya dan aspek peluang kerja yang menjamin peluang kerja bagi masyarakat desa untuk mencukupi keperluan atau kebutuhan ekonominya.

Mulyanto Sumardi (2002:21) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.

Aspek sosial ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup

untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha- usahanya (Mubyanto, 2001).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok. suatu kedudukan yang diatur secara rasional yang menempatkan seseorang pada posisinya masing-masing dalam bersosial masyarakat pemberian posisi tersebut harus disertakan dengan hak dan kewajiban yang harus diperankan oleh seseorang yang membawa status tersebut. Adanya kondisi sosial ekonomi tersebut dikarenakan adanya saling kenal mengenal antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, adanya paguyuban, adanya sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.

2.2.4 Indikator Kondisi Sosial

Linton (2000) *dalam* Basrowi dan Juariyah (2010) menerangkan kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu :

- a. Umur dan jenis kelamin
- b. Pekerjaan
- c. Prestise
- d. *Family* atau kelompok keluarga
- e. Keanggotaan dalam kelompok perserikatan

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Stompka, 2010). Perubahan sosial dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil dari berbagai komponen.

Soemardjan, 2016 menyatakan bahwa Perubahan sosial ialah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada sebuah lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi suatu sistem sosialnya. Menurut Soemardjan, 2016 menyatakan Perubahan sosial ialah suatu perubahan dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial yang mencakup suatu sistem status, hubungan keluarga, sistem politik dan kekuasaan, maupun pada sistem penduduk. Soemardjan, 2016 menyatakan bahwa Perubahan sosial budaya ialah suatu perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian sebuah unsur-unsur. Beberapa macam bentuk perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial yang terjadi secara lambat dan perubahan sosial yang terjadi secara cepat.

Perubahan Evolusi umumnya perubahan secara lambat yang disebut dengan evolusi. Perubahan ini akan memerlukan waktu yang lama, dan biasanya pada perubahan ini terjadi tanpa adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu, perubahan ini terjadi bisa bergantung pada orang-orang yang berkuasa pada masa tertentu. Perubahan Revolusi, umumnya suatu perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang cepat disebut juga

dengan perubahan revolusi. Perubahan Revolusi ini mengubah dasar-dasar dan penopang kehidupan masyarakat dalam jangka waktu yang sebentar.

2. Perubahan Sosial yang pengaruhnya besar dan Perubahan Sosial yang pengaruhnya kecil.

Perubahan Sosial yang pengaruhnya kecil ialah suatu perubahan yang bisa mempengaruhi suatu kehidupan bermasyarakat, namun tidak mempunyai arti penting dalam struktur sosial. Contohnya yaitu pada perubahan model pakaian yang tidak melanggar sebuah nilai dan norma. Perubahan Sosial yang pengaruhnya besar ialah suatu perubahan yang mempunyai dampak besar dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya yaitu pada perubahan sistem pemerintahan.

3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tanpa perencanaan.

Perubahan yang direncanakan yaitu sebuah perubahan sosial dengan mempersiapkan dengan matang dan perencanaan. contohnya yaitu pada program keluarga berencana. Perubahan tanpa perencanaan ialah suatu program tanpa adanya sebuah persiapan dan perencanaan. contohnya keluarga yang tiba-tiba terpaksa pindah ke lingkungan baru.

4. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.

Perubahan yang dikehendaki yaitu sebuah perubahan sosial yang disetujui oleh masyarakat yang bersangkutan. Contohnya yaitu sebuah Perencanaan terhadap aturan tertentu melalui yang telah disetujui dalam rapat. Perubahan yang tidak dikehendaki yaitu sebuah perubahan sosial yang kebalikan dari perubahan yang dikehendaki.

2.2.5 Indikator Tingkat Ekonomi

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009: 196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan prang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup.

Beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Uraianannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan serta jenis pekerjaan.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam (Yerikho, 2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Menurut (Siagian, 2012). , pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator

kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1.

2. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya:

1) Barang-Barang Berharga

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2) Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

3) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut (Manginsihi, 2013) pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk

mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

3. Tingkat Pendidikan

Arti dari pada pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal maupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia di dalam menjalani hidupnya. Mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya didalam hidupnya. Dengan pendidikan maka seseorang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lain dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang di ingikannya. Sudah diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Demi

mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan formal dan non formal. Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

4. Tingkat pemenuhan atau pengeluaran kebutuhan hidup

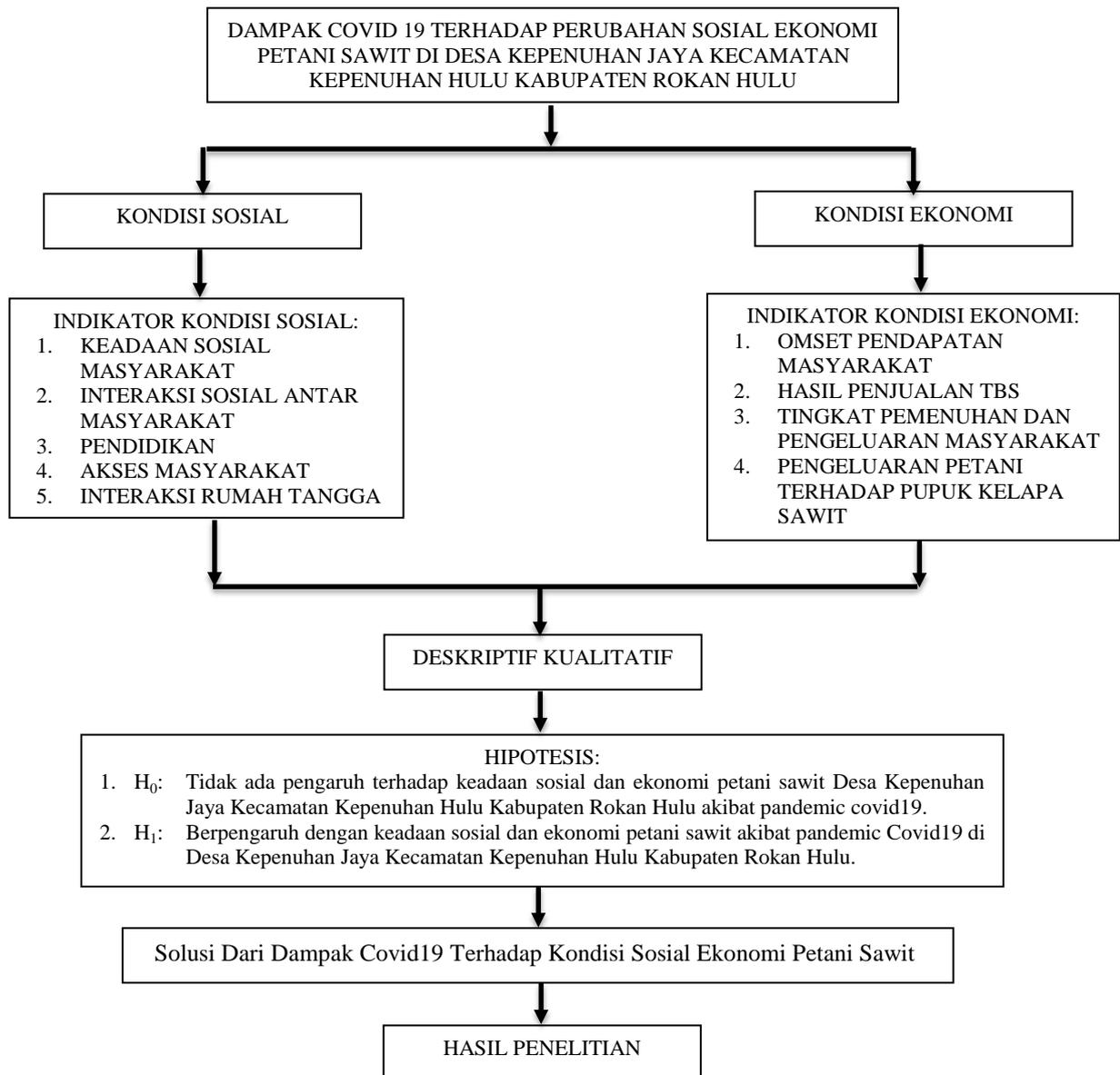
Pada hakikatnya setiap manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhan kebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tentram di masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia di dalam hidup tidak akan lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan di keluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit.

2.2.6 Pengertian Petani

Petani menurut Hadiutomo (2012) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan menurut Rodjak (2006) petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

2.3 Kerangka Pemikiran

Infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada sosial dan perekonomian masyarakat baik itu di perkotaan maupun pedesaan. Data yang diolah adalah data kuantitatif yaitu data nominal dari hasil jawaban kuesioner masyarakat Desa Kepenuhan Jaya sebagai responden. Hasil akhir dari pengolahan data tersebut adalah berdampak atau tidak berdampak Covid-19 dilihat dari sosial ekonomi masyarakat Kepenuhan Jaya. Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepenuhan Jaya, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan Desa Kepenuhan Jaya, Kecamatan Kepenuhan merupakan salah satu Desa yang terkena dampak virus covid-19 baik itu segi kesehatan masyarakat maupun perekonomian yang dialami masyarakat pada tahun 2021. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 s/d bulan Januari 2022.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah responden dalam penelitian pada survei awal adalah 360 KK petani sawit desa Kepenuhan Jaya yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul represent (*mewakili*).

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

$e =$ Nilai kritis kelonggaran untuk ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 360 petani sawit yang berada di Desa Kepenuhan Jaya. Nilai kritis yang digunakan dalam rumus diatas adalah 10% ($e=10\%$). Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{360}{1 + \{60x(0,1)^2\}}$$
$$n = \frac{360}{4,6}$$

$n = 78,26$ di Bulatkan menjadi 78

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 78 responden petani sawit yang berada di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan melalui survei maupun kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Desa Kepenuhan Jaya, Kantor Camat Kepenuhan Hulu, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

A. Kuesioner/angket Tertutup

Ali Akbar (2014) Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan

untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal pribadi ataupun hal-hal pribadi yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda silang. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup. Arikunto (2009) menjelaskan tentang kuesioner tertutup yaitu “kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Tujuan dari angket tertutup adalah agar jawaban lebih terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan.

B. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan langsung dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi yang sebenarnya sedang terjadi pada objek penelitian maupun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Tahapan yang dilakukan dalam pengamatan langsung:

a. Wawancara (*Interview*)

Usaha pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada masyarakat sebagai responden yang berhubungan dengan sosial ekonomi masyarakat.

b. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

Husaini & Purnomo (2009:69) bahwa teknik pengumpulan dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan metode ini ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

c. Kuisoner penelitian

Kuesioner, yaitu mendapatkan data dengan mengisi jawaban menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan / diukur hasilnya menggunakan skala likert (Iqbal, 2012). Kemudian kuesioner dijawab oleh responden dengan menggunakan skala 1 sampai 4 yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak covid19 terhadap perubahan sosial dan perubahan ekonomi di Desa Kepenuhan Jaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui solusi

dari dampak covid19 terhadap sosial dan ekonomi. Analisis data untuk mengetahui dampak covid19 terhadap perubahan sosial dan ekonomi dilakukan dengan analisis kualitatif dan pendekatan deskriptif. Selanjutnya hasil analisis dari dampak yang ditimbulkan covid19 terhadap perubahan sosial dan ekonomi dilakukan analisis secara deskriptif untuk memperoleh solusi dari dampak perubahan sosial dan ekonomi.

Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan.

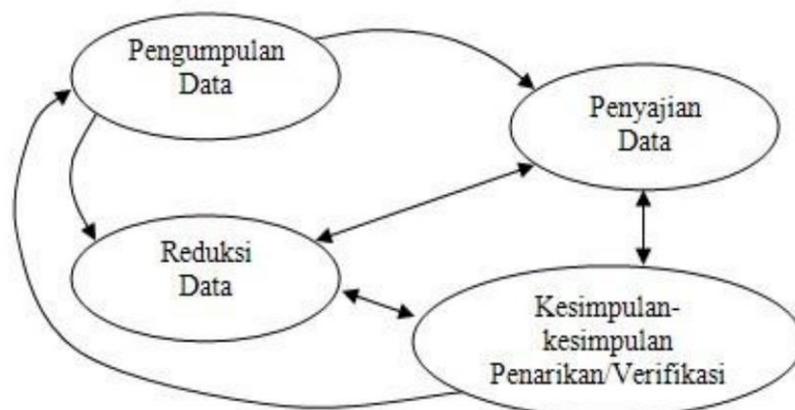
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna. Setelah data yang masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya akhirnya didapatkan kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Penelitian ini dapat menyimpulkan menggambarkan pendapat- pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.



Gambar 1. Proses Analisis Data

3.5 Definisi Operasional

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah masyarakat yang dijadikan sampel penelitian.

2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.
3. Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Adapun faktor sosial yang diukur dalam pengaruh covid19 terhadap dampak sosial adalah kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, perwiritan, pesta, dan pertemuan musyawarah serta interaksi antar masyarakat, selain itu mobilitas masyarakat juga menjadi salah satu faktor dalam pengukuran.
4. Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran. Adapun faktor sosial yang diukur dalam pengaruh covid19 terhadap dampak ekonomi atau pendapatan masyarakat adalah penghasilan masyarakat khususnya sektor pertanian, sulit mencari pekerjaan, pemecatan, dan pengeluaran meningkat.
5. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi.
6. Indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengidentifikasi kepada penggunaannya tentang kondisi tertentu, sehingga

dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan variabel dampak sosial dan dampak ekonomi. Sub variabel dan indikator pada masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kondisi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Sosial Masyarakat 2. Interaksi Sosial Antar Masyarakat 3. Aktivitas Pendidikan 4. Akses Masyarakat 5. Interaksi Rumah Tangga
2	Kondisi Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Omset Pendapatan Masyarakat 2. Hasil Penjualan TBS 3. Tingkat Pemenuhan atau Pengeluarn Kebutuhan Hidup 4. Pengeluaran Petani Terhadap Pupuk Kelapa Sawit.